

FAKTOR RISIKO YANG MEMPENGARUHI PENUTUPAN PERFORASI MEMBRAN TIMPANI PASCA TIMPANOPLASTI PADA PASIEN OMSK

Studi di Rumah Sakit Nasional Diponegoro Semarang

Syarifa Maissara Zain¹, Yanuar Iman Santosa², Zulfikar Naftali³

¹Program Studi Kedokteran, Fakultas Kedokteran, Universitas Diponegoro

²Bagian Ilmu Kesehatan Telinga Hidung Tenggorokan Bedah kepala Leher, Fakultas
Kedokteran, Universitas Diponegoro

³Bagian Ilmu Kesehatan Telinga Hidung Tenggorokan Bedah kepala Leher, Fakultas
Kedokteran, Universitas Diponegoro

Jl. Prof. H. Soedarto, SH., Tembalang-Semarang 50275, Telp: 02476928010

ABSTRAK

Latar belakang : OMSK (otitis media supuratif kronik) adalah peradangan kronis telinga tengah dan mukosa mastoid dengan membran timpani yang perforasi dan keluarnya cairan terus menerus, biasanya sebagai kelanjutan dari OMA (otitis media akut). Tindakan pengobatan OMSK mencakup medikamentosa dan operasi rekonstruksi seperti timpanoplasti, yang bertujuan meningkatkan fungsi pendengaran dan mencegah otorre. Penelitian di RS Nasional Diponegoro Semarang akan mengkaji faktor risiko yang mempengaruhi penutupan perforasi membran timpani pasca timpanoplasti, mencakup variabel seperti umur, jenis kelamin, alergi, jaringan granulasi, lokasi perforasi, diameter perforasi, konka hipertrofi, adenoid hipertrofi, septum deviasi.

Tujuan : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor risiko yang berpengaruh terhadap penutupan perforasi membrane timpani pasca timpanoplasti pada pasien OMSK.

Metode : Penelitian analitik observasional dengan desain cohort retrospektif. Sampel penelitian adalah pasien OMSK yang telah dilakukan timpanoplasti di Rumah Sakit Nasional Diponegoro pada periode Januari – Desember 2022, Januari – Desember 2023 dan, Januari – Juni 2024

Hasil : Penelitian ini mengevaluasi hubungan antara faktor risiko dengan keberhasilan penutupan membran timpani pasca timpanoplasti pada pasien OMSK. Hasil uji chi square menunjukkan tidak ada hubungan signifikan antara tingkat usia ($p=0,509$), jenis kelamin ($p=0,769$), alergi ($p=0,231$), diameter perforasi ($p=0,684$), lokasi perforasi ($p=0,045$), jaringan granulasi ($p=0,981$), dan adenoid hipertrofi ($p=0,684$) dengan penutupan pasca timpanoplasti. Meskipun demikian, subjek tanpa alergi, tanpa jaringan granulasi, dan dengan perforasi kecil (<50%) cenderung lebih sering mengalami penutupan.

Kesimpulan : Tidak terdapat hubungan signifikan antara tingkat usia, jenis kelamin, alergi, diameter perforasi, lokasi perforasi, jaringan granulasi, dan adenoid hipertrofi dengan penutupan pasca timpanoplasti.

Kata Kunci : Otitis media supuratif kronik, timpanoplasti, penutupan membrane timpani .

ABSTRACT

Background: *Chronic suppurative otitis media (CSOM) is a chronic inflammation of the middle ear and mastoid mucosa with a perforated tympanic membrane and continuous discharge, typically as a progression from acute otitis media (AOM). Treatment for CSOM includes medical management and reconstructive surgery such as tympanoplasty, which aims to improve hearing function and prevent otorrhea. This study at Diponegoro National Hospital, Semarang, aims to examine the risk factors affecting tympanic membrane perforation closure post-tympanoplasty, including variables such as age, gender, allergies, granulation tissue, perforation location, perforation diameter, hypertrophic concha, adenoid hypertrophy, and septal deviation.*

Objective: *This study aims to identify the risk factors that influence tympanic membrane perforation closure post-tympanoplasty in CSOM patients.*

Method: *This is an analytical observational study with a retrospective cohort design. The study sample consists of CSOM patients who underwent tympanoplasty at Diponegoro National Hospital from January to December 2022 and January to December 2023.*

Results: *This study evaluated the relationship between risk factors and the success of tympanic membrane closure post-tympanoplasty in CSOM patients. The chi-square test results showed no significant relationship between age ($p=0.509$), gender ($p=0.769$), allergies ($p=0.231$), perforation diameter ($p=0.684$), perforation location ($p=0.045$), granulation tissue ($p=0.981$), and adenoid hypertrophy ($p=0.684$) with post-tympanoplasty closure. However, subjects without allergies, without granulation tissue, and with small perforations (<50%) tended to experience more frequent closures.*

Conclusion: *There is no significant relationship between age, gender, allergies, perforation diameter, perforation location, granulation tissue, and adenoid hypertrophy with tympanic membrane closure post-tympanoplasty.*

Keywords: *Chronic suppurative otitis media, tympanoplasty, tympanic membrane closure*